

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kasus Seksualitas dan HIV/AIDS Di SMAN 1 Batuatas

Muhamad Ikhsan^{1*}, Wa Ode Nur Syuhada², Desi Amalia Dwi Putri³

^{1,2,3}STIKES IST Buton, Jl. Wao Ode Wau No 51 Baubau

Email: muhammadihsan90@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV/AIDS di SMAN 1 Batuatas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pre-eksperimental. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi kepada kelompok eksperimen. Jumlah populasi yaitu 83 orang, sampel yaitu 68 orang, metode simple random sampling, variabel penelitian yaitu pendidikan kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan remaja, instrumen penelitian menggunakan media video dan kuesioner serta metode analisis uji Wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV/AIDS dengan nilai mean 7,79 dan setelah mendapat intervensi nilai rata-rata pengetahuan dengan nilai mean 9,62 ($p=0,00$) Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV- AIDS di SMA Negeri 1 Batuatas dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Keywords: Pendidikan kesehatan reproduksi, Remaja, Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut data nasional remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun dan 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku-perilaku tersebut akan memicu remaja melakukan hubungan seksual yang dapat menimbulkan dampak yang sangat membahayakan, merugikan kesehatan, dan merusak masa depan. Remaja yang melakukan seks bebas akan rentan mengalami penyakit menular seksual dan infeksi pada alat kelamin (Ekasari et al., 2019).

Menurut (World Health Organization, 2024), pada akhir tahun 2024, terdapat sekitar 40,8 juta orang di seluruh dunia

yang hidup dengan HIV. Diperkirakan 0,7% dari orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi menyebabkan remaja cenderung mengandalkan informasi dari teman sebaya atau media yang belum tentu akurat. Paparan informasi yang keliru dapat membentuk persepsi dan perilaku yang salah dalam menghadapi isu seksualitas dan HIV/AIDS. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi yang benar, terstruktur, dan sesuai kebutuhan remaja menjadi sangat penting (Notoatmodjo, 2012).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan

melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. (Fariningsih et al., 2024), membuktikan bahwa penggunaan media video meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional. Demikian pula, (Fitriane Haseza et al., 2024) menemukan bahwa media video mampu membangkitkan minat belajar dan mendorong perubahan perilaku positif pada remaja.

Di Kabupaten Buton Selatan, khususnya di SMA Negeri 1 Batutas, program pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video belum banyak diterapkan secara sistematis. Padahal, wilayah ini mulai terpengaruh arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan remaja terpapar berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif. Tanpa pendampingan yang tepat, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko dan penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta tindakan remaja dalam mencegah perilaku seksual berisiko dan penularan HIV/AIDS. Media video dipandang sebagai alternatif yang tepat karena sesuai dengan karakteristik remaja masa kini yang akrab dengan teknologi dan lebih menyukai pembelajaran berbasis visual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan

kasus seksualitas dan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, serta menilai pengaruh intervensi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMAN 1 Batutas.

METODE

Metode penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Batutas Kabupaten Buton Selatan. Jumlah populasi sebanyak 83 orang, dengan jumlah sampel yaitu 68 orang, metode *simple random sampling*, instrumen penelitian menggunakan media video dan kuesioner serta metode analisis uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Umur dan Jenis Kelamin (n=68)

Karakteristik	F	%
Umur		
16 Tahun	28	41,2
17 Tahun	40	58,8
Jumlah	68	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	55	80,9
Laki-laki	13	19,1
Jumlah	68	100

Tabel 1 diperoleh dari 68 responden sebagian besar memiliki 17 tahun yakni 40 orang (58.8%) dan sebagian kecil memiliki umur 16 tahun yakni 28 orang (41,2%). Serta sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan yakni 55 orang (80,9%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yakni 13 orang (19,1%).

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Reproduksi (n=68)

Pengetahuan Remaja	Mean	SD	Min-Max	95% CI	Selisih
Pre Test	9,09	1,401	7 - 12	8,75-9,43	2,65
Post Test	11,74	1,608	8 - 15	11,35-12,12	

Tabel 2 diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS sebelum pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video yaitu 9,09 dengan standar deviasi 1,401. Nilai pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 12.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 2,65 poin setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video. Sebelum intervensi, rata-rata pengetahuan responden tercatat 9,09 ± 1,401 dengan rentang skor 7–12, yang menggambarkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pemahaman terbatas mengenai pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi media video efektif dalam memperluas pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam intervensi disusun secara sistematis, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Sebelum intervensi, banyak remaja belum memiliki mengetahui yang memadai tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, responden memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih

baik tentang pentingnya pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video, dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang berbagai aspek kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti perilaku seksual yang aman dan penggunaan alat kontrasepsi, serta menghindari perilaku berisiko yang dapat meningkatkan penularan HIV/AIDS.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pre test-Post test Pengetahuan (n=68)

Kelompok Data	Kolmogorov-Smirnov		
	df	Sig.	Kesimpulan
Pre Test Pengetahuan	68	0,000	Tidak normal
Post Test Pengetahuan	68	0,001	Tidak normal

Tabel 3 diperoleh hasil uji normalitas data dengan melihat nilai kolmogororov-smirnov, menunjukkan bahwa kedua kelompok data ($p < 0,05$), dengan demikian, disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik

Kelompok Data	N	Ranks	
		Mean Rank	Sum Of Ranks
Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	0a	.00	.00
Negative Ranks	64b	32,50	2080,00
Positive Ranks	4c		
Ties	68		
Total			
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Negatif Ranks = 0, yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan nilai Positive Ranks = 64, yang berarti ada responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS. Sedangkan pada nilai ties = 4, berarti ada kesamaan nilai sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji non parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS di SMAN 1 Batuatas, sedangkan nilai *mean positive rank* dari hasil ini yaitu 32,50.

Hal ini disebabkan oleh pengetahuan awal responden yang sudah cukup tinggi, sehingga skor responden mendekati nilai maksimum dan tidak lagi mengalami peningkatan lebih lanjut. Selain itu, faktor individu seperti tingkat konsentrasi, minat, dan kondisi psikologis saat menerima pendidikan kesehatan juga dapat memengaruhi kemampuan responden dalam menyerap informasi baru. Relevansi materi dengan pengalaman atau kebutuhan responden juga berperan, di mana jika materi yang disampaikan dianggap sudah familiar atau tidak memberikan tambahan informasi yang signifikan, maka tingkat pengetahuan cenderung tetap.

Pendidikan kesehatan reproduksi diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat, membentuk sikap positif, dan mendorong tindakan pencegahan yang tepat. Menurut teori Lawrence Green, peningkatan pengetahuan sebagai faktor predisposisi akan mempengaruhi perubahan sikap dan tindakan seseorang terhadap kesehatan (Green; L. W Kreuter, 2005).

Hasil uji non parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV-AIDS di SMAN 1 Batuatas, sedangkan nilai *mean positive rank* dari hasil ini yaitu 32,50.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti et al., 2025), Hasil berdasarkan uji paired T-test didapatkan hasil nilai p (signifikasi) sebesar 0,001 untuk KRR dan 0,004 untuk pencegahan PMS lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05. Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari edukasi media video tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular seksual pada siswa siswi kelas XII. Sedangkan hasil penelitian (Dahulai & Listia, 2024), Hasil *uji paired sample T-test* didapatkan hasil nilai p-value $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Terdapat pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA

Kartika XIX-1 Kota Bandung. Maka dari itu penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar dalam pemberian metode edukasi melalui video dilakukan secara langsung agar semua responden terkontrol dalam penerimaan edukasi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kasus seksualitas dan HIV- AIDS di SMA Negeri 1 Batuatas dengan nilai $p=0,00$. Pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video dapat direkomendasikan sebagai strategi edukasi di sekolah menengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak khususnya pihak SMA Negeri 1 Bauatas yang telah membantu dan ikut terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahului, F., & Listia, M. (2024). Pengaruh Konten Edukasi Di Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Kelas X Di Sma Kartika Xix-1 Kota Bandung. *STIKes Dharma Husada*, 1–12.
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2019). Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.
- Fariningsih, E., Fitriani, & Simamora, D. T. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan

Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6, 23–27.

- Fitrienne Haseza, Fitrianni, & Yulinda Laska. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Kelas X Ipa 1 Di Sma 26 Batam. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(1), 9–13. <https://doi.org/10.52299/jks.v15i1.202>
- Green; L. W Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach (IV)*. McGraw-Hill Education.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Ramadhanti, R. B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Gatot, R. (2025). *Pengaruh Edukasi Media Video Tentang Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 2 Menular Seksual Di Sma Negeri 2*.
- World Health Organization. (2024). *Data dan statistik HIV*.